

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Indonesia merupakan negara berkembang dan memiliki kekayaan sumber daya alam melimpah. Selain sumber daya alam yang melimpah, Indonesia juga memiliki sumber daya manusia cukup memadai. Kedua sumber daya tersebut adalah modal utama dalam pembangunan Indonesia. Salah satu kegiatan pembangunan di Indonesia yaitu pembangunan dalam bidang industri. Sampai pada tahun 2020, jumlah industri besar dan sedang di Indonesia mencapai 32.209 perusahaan.<sup>1</sup> Angka tersebut terdiri dari berbagai macam klasifikasi perusahaan, diantaranya industri pangan, sandang, tekstil, pengolahan tembakau dan lain-lain.

Keberadaan industrialisasi di Indonesia tentu tidak hanya dilakukan oleh penduduk pribumi saja, tetapi hal ini memancing investor-investor asing untuk menanamkan modalnya dan mengelola perusahaan di Indonesia. Pembangunan industri oleh investor asing di Indonesia tentu tidak hanya memanfaatkan lahan yang tersedia, tetapi juga memanfaatkan sumber daya alam yang melimpah. Dalam hal ini, sumber daya alam yang lebih banyak dikelola investor asing diantaranya adalah sumber daya alam tambang, minyak bumi dan gas. Tetapi tanpa disadari,

---

<sup>1</sup> Daftar industri di Indonesia. BPS. Diunduh pada tanggal 5 juli 2020 <https://www.bps.go.id/publication/2019/12/06/2ba370d9a9db7ac3b751919d/direktori-industri-manufaktur-2019.html>

pemanfaatan sumber daya alam ini kemudian berubah menjadi pengeksploitasian sumber daya alam yang cukup memadai.

Pemerintah bukan tidak melarangkan hal tersebut, tetapi hal itu merupakan dampak dari diberikannya izin kepada para investor asing untuk membuka industri di Indonesia. Pemerintah tentu memiliki tujuan dengan diberikannya izin kepada investor asing dalam ekspansi industri di Indonesia.

Berdasarkan konsep negara kesejahteraan, yang menempatkan negara dan perusahaan menjadi dua dari empat bagian terpenting dalam berkembangnya masyarakat, maka pemerintah memiliki tujuan bahwa dengan berkembangnya perusahaan di Indonesia, khususnya perusahaan asing, hal tersebut akan meningkatkan pendapatan negara dari pajak yang dikenakan terhadap perusahaan tersebut. Pemasukan pajak tersebutlah yang akan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Disisi lain, dari adanya upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pendapatan pajak negara atas perusahaan asing, masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan kesejahteraan masyarakat.

Dana pajak yang masuk negara tentu dikelola secara pusat sehingga penyebarannya pun belum merata. Hal ini mendorong pemerintah untuk meminta agar pihak-pihak lain juga ikut serta dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satunya adalah perusahaan itu sendiri. Operasional perusahaan-perusahaan tersebut tentu saja berkaitan langsung dengan masyarakat sekitar perusahaan atau *local community*. *Local community* inilah yang baik secara langsung maupun tidak langsung akan menerima dampak dari operasional perusahaan. Meskipun dampak bisa berupa hal positif dan negatif, tetapi yang disoroti disini lebih terhadap dampak negatif dari operasional perusahaan terhadap masyarakat sekitar.

Dampak negatif yang paling umum dari operasional perusahaan adalah berkaitan

dengan sumber daya alam. Salah satu faktor penentuan lokasi operasional perusahaan adalah berkaitan dengan sumber daya alam di wilayah tersebut. Dengan beroperasinya suatu perusahaan, maka terjadi pula pemanfaatan sumber daya alam yang dilakukan oleh pihak perusahaan. Selain terjadinya eksploitasi sumber daya alam, dampak negatif lainnya dari operasional perusahaan yaitu pencemaran atau kerusakan lingkungan. Kerusakan lingkungan ini akan dirasakan langsung oleh *local community* karena limbah yang dihasilkan oleh perusahaan langsung terbuang disekitar daerah operasional perusahaan. Dari dua contoh dampak tersebut, maka perusahaan juga diminta bertanggung jawab langsung kepada *local community*. Dalam konsep perusahaan, *local community* ini terbagi dalam beberapa range dimana range itu akan menentukan prioritas keterkaitan masyarakat dengan dampak operasional perusahaan. Hal ini juga diatur dalam UU. No.40 th 2007, sebagai berikut:

Undang-Undang No.40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas Pasal 74

- 1) Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.
- 2) Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat
- 3) merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran. Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang- undangan.
- 4) Ketentuan lebih lanjut mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan diatur dengan peraturan pemerintah.

Maksud dari pasal 74 ayat (1) adalah perusahaan yang kegiatannya mengelola dan memanfaatkan SDA. Sedangkan perseroan yang berkaitan dengan SDA adalah kegiatan usahanya tidak mengelola dan tidak memanfaatkan SDA, tetapi kegiatan usahanya berdampak pada fungsi kemampuan SDA. Ayat (2) cukup menjelaskan bahwa segala sesuatu yang berkaitan dengan tanggungjawab sosial dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya

Perseroan dan dilaksanakan sesuai kepatutan dan kewajaran. Ayat (3) menjelaskan tentang sanksi mengenai pelaksanaan tanggungjawab sosial, yang dimaksud dengan “dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan” adalah dikenai segala bentuk sanksi diatur dalam peraturan perundang- undangan yang terkait.

*Corporate Social Responsibility* atau Tanggung Jawab Sosial perusahaan adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan. Dalam pengertian lain, Tanggungjawab Sosial Perusahaan diartikan sebagai suatu kepedulian organisasi bisnis untuk bertindak dengan cara mereka sendiri untuk melayani kepentingan organisasi maupun kepentingan publik eksternal.<sup>2</sup> Hal tersebut sesuai dengan konteks bahwa perusahaan melakukan pendekatan dengan mengintegrasikan antara kepedulian sosial dalam operasional bisnis dan interaksi perusahaan dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) berdasarkan prinsip kesukarelaan dan kemitraan.<sup>3</sup> Secara sederhana, CSR dapat diartikan sebagai tanggung jawab dan kepedulian perusahaan untuk menyisihkan sebagian keuntungannya dan ikut serta dalam proses pengembangan dan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu konsep dasar dalam pelaksanaan CSR yaitu teori *triple bottom line*. Teori ini menjelaskan, bahwa perusahaan memiliki tiga hal yang harus diperhatikan dalam berlangsungnya perusahaan tersebut, yaitu *profit*, *people*, dan *planet*. *Profit* atau keuntungan merupakan tujuan utama dalam berlangsungnya sebuah perusahaan, tetapi perusahaan juga harus berkontribusi dalam pengembangan kesejahteraan masyarakat (*people*) dan juga ikut serta dalam pelestarian alam dan lingkungan, yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya alam

---

<sup>2</sup> Prof. Dr. Dwi Kartini. 2016 *Corporate Social Responsibility: Transformasi Konsep Sustainability Managemen dan Implementasi di Indonesia* .hlm 5-6

<sup>3</sup> Nurul Husna, ‘*Ilmu Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*’, Al-Bayan, 20.29 (2014), 45–58

(planet). Bentuk pelaksanaan CSR setiap perusahaan berbeda-beda, tergantung pada manajemen dan sistem dari masing-masing perusahaan. Meskipun demikian, ada tujuh bidang yang harus dipenuhi dalam pembentukan, pengelolaan, dan pelaksanaan program CSR, yaitu agro bisnis, pendidikan, kesehatan, pendayagunaan usaha mikro kecil menengah, infrastruktur, pelestarian alam dan budaya, serta penguatan kapasitas kemasyarakatan dan pemerintahan.

Salah satu perusahaan di Provinsi yang ikut berpartisipasi dalam menangani kebakaran hutan tahun 2016 silam. PT. Wirakarya Sakti adalah perusahaan yang bergerak di bidang Hutan Tanaman Industri (HTI) memproduksi berbagai jenis tanaman industri, dikembangkan seperti *Acacia Mangium* dan *Ecalyptus spp* dapat menjadi bahan baku pulp (*fiber*).<sup>4</sup> Perusahaan ini didirikan pada tahun 1996 dengan nama Wirakarya Sakti, sebagai perusahaan pertama yang memiliki teknologi kayu campuran, mengolah kayu warna putih, hitam, coklat menjadi kertas berwarna putih dan pada saat itu negara lain belum memiliki teknologi seperti itu.<sup>5</sup> Beberapa program CSR yang dilaksanakn oleh PT. Wirakarya Sakti yaitu pada Pemberdayaan ekonomi, Pendidikan anak, Bantuan bencana, dan Lingkungan.

Program CSR yang dilaksanakan di PT Wirakarya Sakti Distrik VI untuk pemberdayaan masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan melancarkan perekonomian disekitar lingkungan konsesi perusahaan dengan mengembangkan berbagai aspek pada bidang, pertanian, perikanan, peternakan, yang bekerjasama dengan kelompok tani, dibidang agama serta dibidang infrastruktur. Di sinilah peran CSR perusahaan khususnya PT. Wirakarya Sakti Distrik VI, untuk melaksanakan fungsi-fungsi social diluar kegiatan pokok perusahaan, agar masyarakat dapat lancer dalam system perekonomian sehingga kualitas kesejahteraan masyarakat meningkat. Khususnya di Desa Kelagian Baru yang memiliki penduduk 4251 jiwa

---

<sup>4</sup> PT. Wira Karya Sakti, 'Ringkasan Publik', 2015, hlm 5-6.

<sup>5</sup> 'Mengenal Pendiri WKS Aris Adhianto, Sempat Dertawakan Hingga Jadi Pemain Kayu Kelas Dunia', *Jamberita.Com* (Jambi)

dan memiliki kelompok tani yaitu Kelagian Maju Bersama dan beranggotakan 6 (Enam) orang.<sup>6</sup>

Desa Makmur Peduli Api (DMPA) merupakan salah satu bentuk pelaksanaan tanggungjawab sosial perusahaan PT. Wirakarya Sakti terhadap masyarakat. Program ini dilaksanakan untuk membendung terjadinya kebakaran hutan, mengingat kebakaran hutan pada tahun 2015 silam. Program DMPA berfokus pada kegiatan peningkatan kesejahteraan melalui pengelolaan potensi ekonomi yang ada disekitar desa, baik melalui kegiatan pertanian, peternakan, sertha hortikultura, sehingga masyarakat tidak harus membuka lahan secara luas atau merambah hutan. DMPA menjadi program unggulan untuk pemberdayaan masyarakat dalam rangka menciptakan kemandirian warga desa dalam hal peningkatan kesejahteraan ekonomi, dengan pengelolaan usaha yang ramah lingkungan. Program ini juga bertujuan untuk mengedukasi dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat disekitar area konsesi, sehingga mereka bisa mencapai kesejahteraan secara sosial dan ekonomi yang memperhatikan keberlanjutan lingkungan.<sup>7</sup>

Pada program ini masyarakat lokal diajak sekaligus dibina untuk bekerja sama menjaga kelestarian alam dengan cara setiap anggota program desa makmur peduli api, mendapatkan edukasi memadamkan api sekaligus fasilitas yang dapat digunakan bersama untuk memadamkan kebakaran hutan. Masyarakat lokal juga wajib melapor apabila terjadi kebakaran hutan baik disekitar pemukiman maupun jauh dari pemukiman.

Perusahaan juga memberikan upaya preventif kepada masyarakat berupa “Fire Prevention” atau sosialisasi mengenai bahaya kebakaran hutan dan tindakan pertama yang dilakukan apabila terjadi kebakaran hutan, upaya preventif ini diselenggarakan oleh divisi Regu Pengendali Kebakaran diagendakan setiap 3 bulan.

---

<sup>6</sup> Stasiun Pengamatan Iklim Mikro (SPIM) PT WKS.

<sup>7</sup> ‘Desa Binaan Program DMPA APP Sinar Mas Di Jambi Raih Penghargaan Program Kampung Iklim KLHK’, *PressRelease.Id* (Jakarta, 2019)

Masyarakat lokal disekitar perusahaan pada dasarnya merupakan pihak yang perlu mendapatkan apresiasi. Apresiasi ini dapat diwujudkan dalam bentuk peningkatan kesejahteraan hidup mereka melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh program CSR perusahaan. Sejak disahkannya peraturan perundang-undangan yang berlomba melakukan pencitraan untuk menjaga reputasi dan keberlangsungan usaha karena, tanpa reputasi baik, maka mustahil akan mendapatkan respon positif dari masyarakat.

Program-program CSR itu dapat diwujudkan melalui program kemasyarakatan, seperti pemberdayaan masyarakat, pengembangan usaha masyarakat, menjalin kerjasama usaha (kemitraan), dan juga membuat desa binaan yang dikelola oleh perusahaan. Oleh karena itu program CSR menjadi salah satu elemen perusahaan yang harus benar-benar dijalankan dengan baik. Dengan adanya CSR yang baik maka kelangsungan hidup masyarakat dan lingkungan akan berkembang baik pula, sehingga proses usaha perusahaan tidak terganggu atau proses terhadap perusahaan oleh masyarakat, sehingga perusahaan bias memaksimalkan keuntungannya sekaligus mensejahterakan masyarakat.

Mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rofiqotus berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui CSR oleh PTPN IX (Persero) Kebun Jolong di Desa Sitiluhur, Kecamatan Gembong, Kabupaten Pati, Jawa Tengah” mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora (2014). Tujuan dari penelitian ini yaitu unuk mendeskripsikan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh PTPN sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat yang dilakukan cukup berhasil, tetapi masih belum mampu meningkatkan perekonomian masyarakat secara merata.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Rofiqotus Tsaniyah, ‘*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Corporate Social Responsibility (CSR) Oleh PTPN IX (Persero) Kebun Jollong Desa Sitiluhur Kecamatan Gembong Kabupaten Pati Jawa Tengah*’ (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014). hal. 86-87.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ufik Nurhuda berjudul “Melalui Program CSR (Corporate Social Responsibility) PT. Pertamina DPPU Adi Sutjipto di Dusun Nayan Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta” mahasiswa fakultas Dakwah dan Komunikasi (2014). Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh PT. Pertamina menjadi tanggung jawab sosial perusahaan dengan cara budidaya ikan air tawar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat yang dilakukan berjalan dengan lancar, namun tidak berdampak besar untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan mencapai kesejahteraan masyarakat.<sup>9</sup>

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Fithria Alfi Hasanah berjudul “Peran PT Sari Husada Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui CSR Merapi Project di Dusun Ploskerep, Umbulharjo, Sleman” mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang lebih menjelaskan konsep dari program Merapi Project. Tujuan dari penelitian ini yaitu menjelaskan bagaimana peran PT. Sarihusada memberdayakan masyarakat yang terkena dampak erupsi gunung Merapi pada tahun 2010 melalui program CSR. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa konsep CSR yang diterapkan oleh PT. Sarihusada berlandaskan pada prinsip CSR perusahaan yaitu *People*, *Planet*, dan *Profit*. Ketiga landasan tersebut kemudian mengklasifikasikan program CSR menjadi tiga pilar utama, yaitu gizi, kesehatan, pendidikan, serta pemberdayaan ekonomi perempuan.<sup>10</sup>

Penelitian-penelitian diatas adalah penelitian sebelumnya sudah dilakukan dan mengangkat tema yang sama yaitu pemberdayaan masyarakat dan *Corporate Social Responsibility*. Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini lebih menjelaskan bagaimana

---

<sup>9</sup> Muhammad Ufik Nurhuda, ‘Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program CSR (Corporate Social Responsibility) PT. Pertamina DPPU Adi Sutjipto Di Dusun Nayan Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta’ (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014) . hal. 105.

<sup>10</sup> Fithria Alfi Hasanah, ‘Peran CSR PT. Sari Husada Dalam Pemberdayaan Masyarakat’, 2015.

implementasi dan kendala dalam menjalankan program Desa Makmur Peduli Api, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu pada subjek dan objek penelitiannya, sehingga penelitian mengenai CSR PT. Wirakarya Sakti dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Kelagian Baru, tebing Tinggi, Tanjung Jabung Barat ini masih dapat dilanjutkan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi program CSR PT. Wirakarya Sakti dalam keseimbangan teori Triple Bottom Line?
2. Bagaimana implementasi program CSR dalam pemberdayaan masyarakat?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitiannya adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis implementasi program Desa Makmur Peduli Api.
2. Mendeskripsikan implementasi pemberdayaan dalam program Desa Makmur Peduli Api.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat akademik

Secara akademik penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai konsep CSR yang dilakukan oleh PT. Wirakarya Sakti serta perannya dalam pemberdayaan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan PT. Wirakarya Sakti dapat mengetahui bentuk partisipasi yang terdapat di masyarakat dengan program CSR nya, dan dapat mengambil tindakan atau apresiasi atas hal tersebut.

## **1.5 Landasan Teori**

Penelitian ini menggunakan beberapa teori untuk mengkaji tema pokok dalam

penelitian, yaitu tentang *Peran Corporate Social Responsibility dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Deskriptif Program Desa Makmur Peduli Api)* sehingga teori yang digunakan yaitu :

### **1.5.1 Corporate Social Responsibility**

Menurut Kotler dan Lee dalam Poerwanto CSR (*Corporate Social Responsibility*) merupakan komitmen untuk memperbaiki kesejahteraan komunitas melalui praktik-praktik kebijakan bisnis dan dengan keterlibatan-keterlibatan dari sumber-sumber perusahaan, sementara itu Jhon Elkington mengeluarkan konsep *triple bottom line*, bahwa dalam CSR harus tetap memperhatikan 3P yaitu: (1) *Profit*. Perusahaan tetap harus berorientasi untuk mencari keuntungan ekonomi yang memungkinkan untuk terus beroperasi dan berkembang. (2) *People*. Perusahaan harus memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan manusia, khususnya bagi warga sekitar perusahaan. (3) *Planet*. Perusahaan peduli terhadap lingkungan hidup dan berkelanjutan keragaman hayati.<sup>11</sup> CSR merupakan komitmen dari bisnis atau perusahaan yang berperilaku etis dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, seraya meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, komunitas lokal dan masyarakat luas (World Business Council on Sustainable Development (WBCSD)). Dengan demikian CSR berarti bahwa perusahaan mampu bertanggung jawab terhadap semua kegiatannya yang berpengaruh terhadap manusia, komunitas, dan lingkungan.<sup>12</sup>

### **1.5.2 Model Corporate Social Responsibility**

Menurut Saidi dan Abidin dia menjelaskan dalam buku Edi Suharto, ada empat model atau pola CSR yang umumnya diterapkan oleh perusahaan di Indonesia, yaitu:<sup>13</sup>

1) Keterlibatan Langsung

Model ini merupakan model penerapan CSR dimana perusahaan terlibat langsung terhadap pelaksanaannya dengan menyelenggarakan sendiri program-program CSR seperti kegiatan sosial atau pemberian sumbangan kepada masyarakat. Pelaksanaan CSR ini biasanya langsung melibatkan pejabat perusahaan.

2) Melalui yayasan atau organisasi sosial perusahaan

Penerapan CSR dalam model ini dilakukan oleh yayasan yang didirikan oleh perusahaan atau group perusahaan. Biasanya perusahaan menyediakan dana awal, dana rutin, atau dana abadi yang akan digunakan secara teratur dalam kegiatan yayasan.

3) Bermitra dengan pihak lain

Perusahaan melaksanakan CSR dengan bekerjasama dengan pihak lain dalam pengelolaan dana dan pelaksanaan kegiatan CSR. Pihak-pihak yang biasanya bekerjasama dengan perusahaan biasanya merupakan lembaga sosial, organisasi non-

---

<sup>11</sup>Achmad Kurniawan, Wahyu Hidayat and Sri Suryoko, *'Analisis Penerapan Corporate Social Responsibility Dalam Upaya Pengembangan Masyarakat'*, 2015, hlm 3-4.

<sup>12</sup> Dzul Afifah, *'Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR) oleh PT. Wirakarya Sakti Dalam Dzul Afifah Departemen Manajemen Hutan'*, 2011. Hal 19-20

<sup>13</sup> Suharto Edi, *Pekerja Sosial Di Dunia Industri: Memperkuat Tanggungjawab Sosial* (bandung: Refika Aditama, 2007). Hal 102.

- pemerintah, instansi pemerintah, universitas, atau media massa.
- 4) Mendukung atau bergabung dalam satu konsorsium  
Model ini merupakan model dimana perusahaan ikut serta mendirikan, menjadi anggota, atau mendukung suatu lembaga sosial yang didirikan untuk tujuan sosial tertentu. Model ini lebih berorientasi pada lembaga sosial tersebut dipercayai oleh perusahaan yang mendukung secara aktif dalam pencarian mitra kerjasama dari kalangan lembaga operasional dan kemudian mengembangkan program yang disetujui bersama.<sup>14</sup>

### 1.5.3 Implementasi Corporate Social Responsibility

Penerapan CSR harus berada dalam koridor strategi perusahaan untuk mencapai tujuan dasar bisnis perusahaan. Pengembangan CSR memerlukan tahapan yang sistematis dan kompleks. Menurut Wibisono (2007: 121-124), terdapat empat tahapan CSR, yaitu:

- 1) Tahap Perencanaan.  
Tahap ini terdiri dari tiga langkah utama yaitu *Awareness Building*, *CSR Assesment*, dan *CSR Manual Building*. Selain itu menurut Wibisono (2007:139) terapat tiga model pelaksanaan program yakni: (1) *Bottom up Process*, program berdasar pada permintaan *beneficiaries* (2) *Top Down Process*, program berdasar pada survey perusahaan (3) *Partisipatif*, Program dirancang bersama antara perusahaan dan *beneficiaries*.
- 2) Tahap Implementasi.  
Pada tahap ini terdapat beberapa poin yang penting diperhatikan, yaitu pengorganisasian (*organizing*) sumber daya, penyusunan (*staffing*), pengarahan (*direction*), pengawasan atau koreksi (*controlling*), pelaksanaan sesuai rencana, dan penilaian (*evaluation*) tingkat pencapaian tujuan. Tahap implementasi terdiri dari tiga langkah utama, yaitu sosialisasi, pelaksanaan dan internalisasi.
- 3) Tahap evaluasi.  
Tahap evaluasi perlu dilakukan secara konsisten dari waktu ke waktu untuk mengukur sejauh mana efektifitas penerapan program CSR. Evaluasi dapat berguna untuk mengetahui kegagalan dan keberhasilan suatu program dan dapat pula dilakukan untuk pengambilan keputusan seperti tertentu dari program yang telah diimplementasikan.
- 4) Pelaporan.  
Pelaporan perlu dilakukan untuk membangun sistem informasi, baik untuk keperluan proses pengambilan keputusan maupun keperluan keterbukaan informasi material dan relevan mengenai perusahaan.<sup>15</sup>

- 2) Pemberdayaan masyarakat

Menurut Edi Suharto, pemberdayaan berasal dari kata *empowerment*, yang dapat

---

<sup>14</sup> *Op.Cit* Hal 110.

<sup>15</sup> *Ibid.*

diartikan sebagai pemberkuasaan, pemberian atau peningkatan kekuasaan terhadap masyarakat lemah.<sup>16</sup> Dalam hal ini, masyarakat yang diberdayakan adalah masyarakat yang lemah, atau dalam konteks kehidupan sosial masyarakat yang tidak sejahtera, diberikan daya dan kekuasaan agar memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dari pengertian tersebut, dapat dikatakan pemberdayaan masyarakat diartikan sebagai proses pemberian daya dan kekuasaan terhadap suatu masyarakat yang mengusahakan dan mengaitkan kehidupan sosial dalam masyarakat sebagai salah satu upaya untuk menjadikan masyarakat mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

UNICEF mengajukan 5 dimensi sebagai tolak ukur keberhasilan pemberdayaan masyarakat, terdiri dari kesejahteraan, akses, kesadaran kritis, partisipasi dan kontrol. Lima dimensi tersebut adalah kategori analisis yang bersifat dinamis, satu sama lain berhubungan secara sinergis, saling menguatkan dan melengkapi. Berikut adalah uraian lebih rinci dari masing-masing dimensi:

1. Kesejahteraan

Dimensi ini merupakan tingkat kesejahteraan masyarakat yang diukur dari tercukupinya kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, papan, pendapatan, pendidikan, dan kesehatan.

2. Akses

Dimensi ini menyangkut kesetaraan dalam akses terhadap sumber daya yang dihasilkan oleh adanya sumber daya. Tidak adanya akses merupakan penghalang terjadinya peningkatan kesejahteraan. Kesenjangan pada dimensi ini disebabkan oleh tidak adanya kesetaraan akses terhadap sumber daya yang dimiliki oleh mereka yang

---

<sup>16</sup> *Ibid.*

berada di kelas lebih tinggi dibanding mereka dari kelas rendah, yang berkuasa dan dikuasai, pusat dan pinggiran. Sumber daya dapat berupa waktu, tenaga, lahan, kredit, informasi, keterampilan, dan sebagainya.

### 3. Kesadaran Kritis

Kesenjangan terjadi dalam kehidupan masyarakat bukanlah tatanan alamiah yang berlangsung demikian sejak kapanpun atau semata-mata memang kehendak tuhan, melainkan bersifat struktural sebagai akibat dari adanya diskriminasi yang melembaga. Keberdayaan masyarakat pada tingkat ini berarti berupa kesadaran masyarakat bahwa kesenjangan tersebut adalah bentukan sosial yang dapat dan harus diubah.

### 4. Partisipasi

Keberdayaan dalam tingkat ini adalah masyarakat terlibat dalam berbagai lembaga yang ada di dalamnya. Artinya, masyarakat ikut andil dalam proses pengambilan keputusan dan dengan demikian maka kepentingan mereka tidak terabaikan.

### 5. Kontrol

Keberdayaan dalam konteks ini adalah semua lapisan masyarakat ikut memegang kendali terhadap sumber daya yang ada. Artinya, dengan sumber daya yang ada, semua lapisan masyarakat dapat memenuhi hak-haknya, bukan hanya segelintir orang yang berkuasa saja dapat menikmati sumber, akan tetapi semua lapisan masyarakat secara keseluruhan.

Berdasarkan indikator keberhasilan diatas maka dapat disimpulkan indikator yang dipakai untuk mengukur keberhasilan program pemberdayaan masyarakat dalam penelitian ini mencakup hal-hal sebagai berikut:

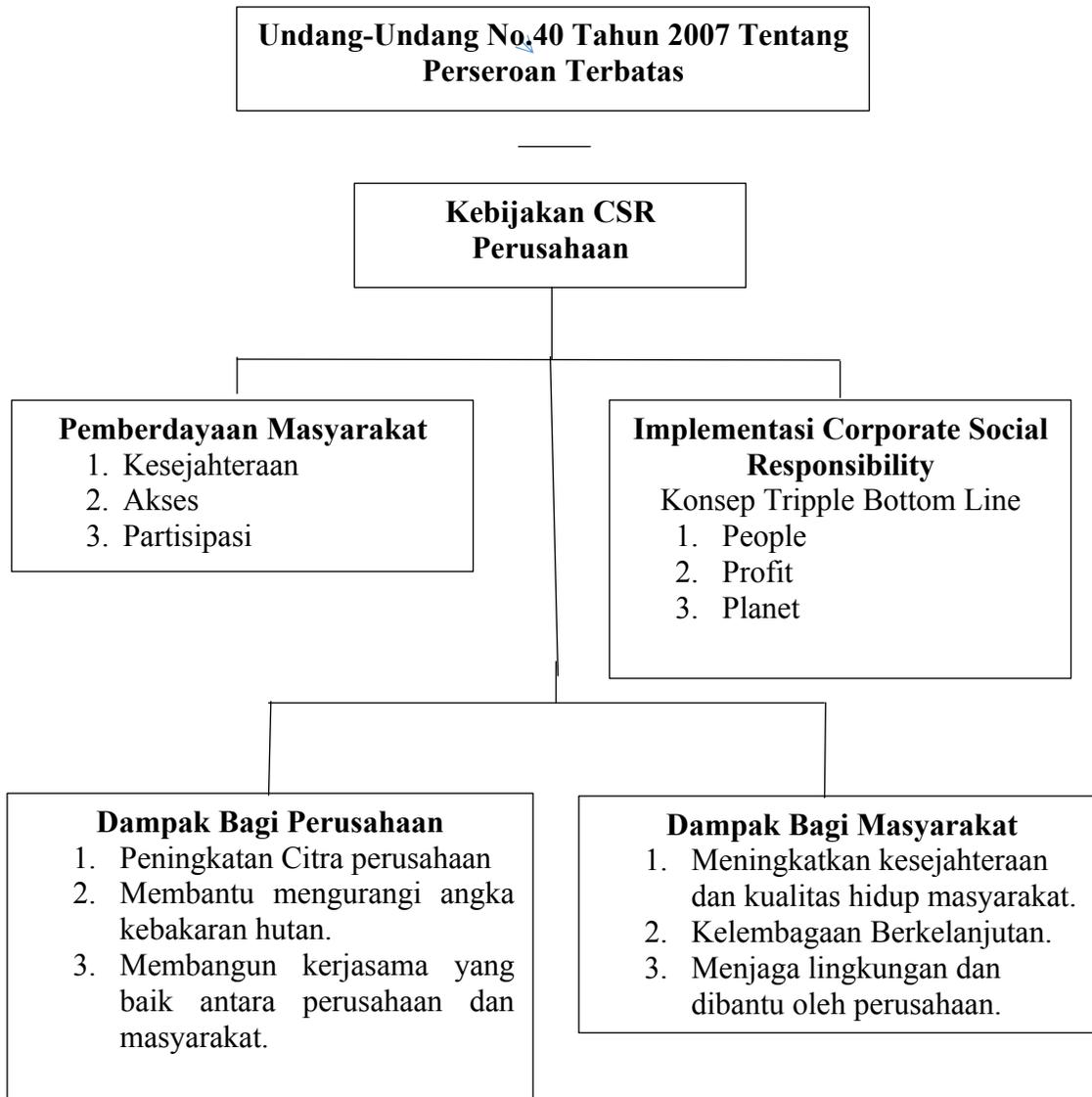
1. Berkurangnya jumlah penduduk miskin.
2. Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.
3. Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin di lingkungannya
4. Meningkatnya kemandirian kelompok yang di tandai dengan makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, makin kuatnya permodalan kelompok, makin rapinya sistem administrasi kelompok, serta makin luasnya interaksi kelompok dengan kelompok lain masyarakat.
5. Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasarnya.<sup>17</sup>

Namun pada penelitian ini penulis hanya menggunakan beberapa indikator

---

<sup>17</sup> Dwi Rahmawati, *'Persepektif Teoritis (Pengertian Pemberdayaan )'*, 2008, 10–26

## 1.6 Kerangka Fikir



## 1.7 Metode Penelitian

### 1.7.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah: metode penelitian kualitatif. Yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>18</sup>

Berdasarkan permasalahan yang diangkat dalam penelitian, penelitian deskriptif kualitatif digunakan dengan tujuan menggambarkan bagaimana pelaksanaan CSR di desa Kelagian baru melalui program Desa Makmur Peduli Api yang dilakukan oleh PT. WKS. Dalam penelitian ini, penulis berusaha menggambarkan kondisi objek atau keadaan serta fenomena sosial sebenarnya dan permasalahan yang ditemui. Pada penelitian ini merujuk pada prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, apa yang ditulis dan dikatakan oleh orang maupun tingkah laku yang diamati.

### **1.7.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti dapat menangkap keadaan yang sebenarnya dari objek yang akan diteliti. Penelitian ini mengambil lokasi program Desa Makmur Peduli Api. Fokus studi pada desa Kelagian Baru, Tebing Tinggi, Tanjung Jabung Barat.

### **1.7.3 Fokus dan Dimensi Penelitian**

Untuk membatasi studi dalam penelitian digunakan batasan masalah yang disebut dengan fokus penelitian, fokus penelitian mengungkapkan data yang akan dikumpulkan dan dalam pelaksanaannya bisa menambah dan menggeser penelitian. Fokus penelitian secara tersurat berisi mengenai definisi operasional yang digunakan dalam penelitian, dimana terdapat indikator-indikator (dimensi) penelitian. Secara langsung indikator-indikator (dimensi) ini akan mampu menyaring berbagai informasi yang dibutuhkan sesuai dengan permasalahan yang diangkat.

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Memahami Penulisan Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2014) Hal.1.

Adapun Fokus dalam penelitian ini adalah Penerapan Triple Bottom Line yaitu *Profit, People, Planet* oleh perusahaan ke masyarakat maupun sebaliknya apakah sebuah program tanggungjawab sosial dari perusahaan berdampak baik untuk masyarakat dan begitu juga sebaliknya.

#### **1.7.4 Sumber Data**

##### 1) Sumber Data Primer

Merupakan sekumpulan informasi yang diperoleh secara langsung oleh penulis baik melalui wawancara atau observasi lapangan atau hasil pengamatan berdasarkan panca indera.

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari hasil wawancara dengan informan dari unsur CSR dalam melaksanakan program Desa Makmur Peduli Api.

##### 2) Sumber Data Sekunder

Data yang tidak di peroleh secara langsung oleh penulis, dalam hal ini penulis memanfaatkan data yang sudah terkumpul sebelumnya , sumber data ini dapat diperoleh dari bahan-bahan kepustakaan, berupa data-data kantor, buku, jurnal, internet dan sebagainya yang berkaitan dengan permasalahan peneliti.

#### **1.7.5 Teknik Penentuan Informan**

Dalam Penelitian ini, teknik penarikan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* ini adalah mengambil informan atau narasumber dengan tujuan tertentu dengan tema penelitian karena orang tersebut dianggap memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian.<sup>19</sup> Dalam hal ini peneliti memilih informan yang dianggap mengetahui permasalahan dan akan dikaji serta mampu memberikan informasi yang dapat dikembangkan untuk memperoleh data.

Subjek dalam penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat dalam program Desa Makmur

---

<sup>19</sup> *Ibid.*

Peduli Api. Pada dasarnya teknik ini merupakan bagian dari Teknik Sampel Berpeluang (*Probability Sampling*), merupakan teknik sampel yang memberikan peluang yang sama bagi seluruh anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Informan ini dipilih untuk mengetahui kondisi yang sesuai dengan Program Desa Makmur Peduli Api.

#### **1.7.6 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang relevan dan lengkap, penelitian ini menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data. Adapun teknik-teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

##### **a. Observasi**

Metode observasi ini merupakan metode pengumpulan data dengan cara pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap peristiwa, fenomena atau kegiatan yang sedang diteliti.<sup>20</sup> Sedangkan teknik yang digunakan adalah observasi terfokus yaitu salah satu jenis pengamatan yang secara cukup spesifik telah mempunyai rujukan pada rumusan masalah atau tema penelitian. Tujuan peneliti menggunakan metode ini adalah agar mendapatkan data yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Metode ini juga memungkinkan peneliti melihat dan mengamati secara langsung.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mendapatkan data berupa proses-proses pemberdayaan. Selain itu, observasi juga dilakukan untuk melihat langsung hasil dari pemberdayaan yang dilakukan melalui program CSR tersebut.

##### **b. Wawancara**

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara (interviewer) sebagai pengaju atau

---

<sup>20</sup> M.Pd Sofyan Zaibaski, 'Analisis Dan Pengolahan Data Penelitian Kualitatif', 2012.

memberi pertanyaan dengan yang diwawancarai.<sup>21</sup> Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka dan pendekatannya menggunakan petunjuk umum wawancara. Tujuan penulis menggunakan metode ini, untuk memperoleh data secara jelas dan kongkret. Dalam penelitian ini, yang ditanyakan kepada informan yaitu mengenai konsep umum pelaksanaan program Desa Makmur Peduli Api. Selain konsep secara keseluruhan, ditanyakan pula mengenai bagaimana peran PT. Wirakarya Sakti dalam proses pemberdayaan melalui Desa Makmur Peduli Api.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan meneliti catatan-catatan penting yang sangat erat hubungannya dengan obyek penelitian. Teknik ini digunakan sebagai daya pendukung dan pelengkap data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam. Dokumentasi bisa didapatkan dari bahan-bahan yang dikeluarkan oleh suatu lembaga, misalnya majalah, bulletin, berita-berita disiarkan oleh media massa, pengumuman, atau pemberitahuan. Selain itu dokumentasi juga dapat berupa record, foto, dan video yang dapat digunakan sebagai bukti untuk pengujian.<sup>22</sup>

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data yang dapat menunjang kegiatan pemberdayaan dan program CSR, seperti data profil perusahaan, profil kegiatan CSR, data wilayah sasaran CSR, data social dan geografis masyarakat, dan lain-lain.

#### **1.7.7 Teknik Analisis Data**

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah upaya mengolah data dengan mengumpulkan data, memilah-milah dan menemukan pola (*finding a pattern*), menemukan apa yang penting dan apa yang

---

<sup>21</sup> *Ibid.*

<sup>22</sup> *Ibid.*

diperlukan, menguji kembali (*verification*), dan memutuskan kesimpulan (*tentative conclusion*). Metode yang digunakan adalah *deskriptif-analitik* yaitu metode dalam mengolah data-data yang telah dikumpulkan dengan menganalisisnya sesuai dengan kondisi yang terjadi dilapangan dengan analisa data kualitatif berupa (1) Reduksi Data; (2) Penyajian Data; (3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.<sup>23</sup>

#### 1) Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti di lokasi penelitian maka akan semakin banyak data yang diperoleh kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera di lakukan analisis data melalui hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan di cari tema dan pola nya.

#### 2) Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, biasanya yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks bersifat naratif. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya.

#### 3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah melakukan reduksi data dan penyajian data maka langkah selanjutnya dalam kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh dan dilakukan verifikasi data. Kesimpulan awal dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat dan dapat mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut dengan verifikasi data.

---

<sup>23</sup> *Ibid.*